PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "ATAS NAMA CINTA" KARYA INAYATI

Skripsi,
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ESTI ENDRININGSIH
01210752

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Dra. Evi Septiani TH, M.Si

Dosen Fakultas Da kwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Esti Indriningsih

Lamp : 4 (Empat) Exp.

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	Esti Indriningsih
NIM	:	01210752
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Atas Nama Cinta karya Inayati

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Desember 2005

Pembimbing,

Dra. Evi Septiani TH, M. Si

NIP. 150.232.261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/2/DD/PP.00.9/33 9/06

Skripsi dengan judul :

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "ATAS NAMA CINTA"
KARYA INAYATI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ESTY ENDRININGSIH
NIM : 01210752

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Februari 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Muh. Sahlan, M.Si
NIP. 150 260 462

Sekretaris Sidang

Khoiru Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 150 282 647

Pembimbing/Penguji I

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 150 252 261

Penguji II

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150 269 255

Penguji III

Khadiq, M.Hum
NIP. 150 291 024

Yogyakarta, 11 Februari 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifa'i, MS.
NIP. 150 222 293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Penulis yang sukses ialah penulis yang hidup seratus tahun yang lalu, tetapi mereka tetap dihormati sampai sekarang dan karya mereka dibaca secara meluas.

Penulis yang sukses berarti mampu membuat jenis tulisan yang akrab dengan hatinya.

Penulis yang sukses ialah yang telah menambah perbendaharaan yang bergunadan indah bagi dunia sastra.

Jika tidak ingin dilupakan orang segera setelah meninggal, maka tulislah sesuatu yang patut dibaca, atau berbuatlah sesuatu yang patut diabadikan dalam tulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya, sehingga aku menjadi seperti ini.

Ibunda (Hj. Sutinah) dan Ayahanda (H. Marta), yang telah mendidik dan mengajarkan kasih sayang dan saling mencintai, yang bila tanpa ridha dan restu mereka segala yang kumiliki tiada berguna sesuatupun.

Adik-adikku tercinta "Salam, Heri, Heru, Dika, Adan" yang dengan mereka aku selalu bersemangat menjalani hidup ini, dan berusaha menjadi yang terbaik.

Para guru yang mulia, yang telah menambah ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala kebodohanku

Kepada kekasihku yang telah mengiringi langkahku menuju langit cita-cita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teman-temanku yang telah membantu, memberi dukungan, memberi semangat "Sigit, Agung, Yoyo". Dan dua teman terdekatku Dyah Ningrum Uly dan Nadia Lutfiani. Semoga kebersamaan selalu terjaga.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنياوالدين.والصلاةوالسلام على اشرف المرسلين.وعلى اله وصحبه امابعد.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Berkat pertolongan yang diberikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL ATAS NAMA CINTA KARYA INAYATI. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setiap manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapakan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Penasehat Akademik.

3. Bapak Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Ibu Inayati sebagai penulis Novel Atas Nama Cinta yang telah menyediakan waktu, memberikan informasi untuk penulis wawancarai.
5. Seluruh keluarga besarku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
6. Kekasih dan sahabat-sahabatku, yang dengan mereka tempatku berbagi suka dan duka.

Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.Amien.

Yogyakarta, 28 Desember 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Kajian Pustaka 7
G. Kerangka Teori 8
1. Tinjauan Tentang Pesan-pesan Dakwah 8
a. Pengertian Pesan 8
b. Pengertian Dakwah 9
c. Dasar Hukum Dakwah 11
d. Tujuan Dakwah 11
e. Unsur-unsur Dakwah 14
2. Tinjauan Tentang Bentuk-bentuk penyampaian pesan 24
a. Bentuk Penyampaian Langsung 25
b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung 27
3. Tinjauan Tentang Novel 29
a. Pengertian Novel 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Unsur-unsur Novel 31
c. Jenis-jenis Novel 34
d. Novel sebagai Media Dakwah 38
H. Metodologi Penelitian 43

BAB II BIOGRAFI INAYATI DAN KARYANYA 48
A. Biografi Inayati 48
B. Karya-karyanya 53
C. Latar Belakang Terciptanya Novel "Atas Nama Cinta" 54
D. Sinopsis Novel "Atas Nama Cinta" 55

BAB III PESAN DAKWAH DALAM NOVEL ATAS NAMA CINTA . 59
A. Pesan-Pesan Dakwah 59
1. Pesan Dakwah Tentang Akidah 61
2. Pesan Dakwah Tentang Syari'ah 68
3. Pesan Dakwah Tentang Akhlak 74
B. Bentuk Penyampaian Dakwah dalam Novel Atas Nama Cinta . 92

BAB IV PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran-Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	INTERVIEW	Lamp 1
LAMPIRAN II	SURAT PERNYATAAN	Lamp 2
LAMPIRAN III	SERTIFIKAT PRAKTIKUM DAKWAH, SERTIFIKAT KKN, PIAGAM KKN	Lamp 3
LAMPIRAN IV	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Lamp 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pengertian secara luas tentang maksud dan pengertian dari judul skripsi yang akan dibahas, maka perlu kiranya diberikan batasan mengenai pengertian masing-masing kata yang dalam judul, sebagai berikut :

1. Pesan-pesan Dakwah

   Pesan-pesan dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan juga sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam.[1]

2. Novel Atas Nama Cinta Karya Inayati

   Novel Atas Nama Cinta yaitu suatu karya sastra yang berbentuk novel yang ditulis oleh Inayati. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah dalam novel Atas Nama Cinta, karya Inayati adalah penelitian tentang novel "Atas Nama Cinta" yang bagian dari isinya merupakan materi dakwah Islam

3. Inayati

   Inayati adalah nama penulis novel, cerpen, dan cerita-cerita bernuansa Islami. Salah satu karya novelnya adalah Atas Nama Cinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam salah satu novel karya Inayati dengan judul Atas Nama Cinta.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang tidak memusuhi serta tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak, wujud jasa, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dengan adanya unsur-unsur fitrah tersebut maka umat Islam dituntut untuk berusaha sesuai dengan wujud jasanya, dituntut untuk berfikir sesuai dengan akalnya, dituntut untuk menolong dan menyayangi orang lain sesuai dengan perasaannya.[38]

Manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna (Q.S. At-Thin: 4) karena dilengkapi dengan akalnya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain di muka bumi ini, dengan akalnya pula manusia dipercaya menjadi khalifah (Q.S. Al-Baqarah :30), serta melaksanakan misi sebagai *rahmatan lil alamin*. Karena itu setiap orang yang mengaku dirinya muslim harus mampu mengemban amanat, yakni menyerukan amar ma'ruf nahi munkar, atau disebut juga dengan dakwah. Baik itu *Dakwah bil Lisan, Dakwah bil Qalam, dan Dakwah bil Hal* (dakwah lisan, tulisan dan perbuatan).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] H.M. Mansyur Amin *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997) hal, 5

Keberhasilan dakwah didukung oleh semua aspek, dari mulai politik, ekonomi, hukum, agama dan budaya yang kesemuanya itu mendukung proses berjalannya dakwah secara global, lokal dan nasional. Artinya sebuah dakwah itu harus bersifat *Mua'shirah Ghairu Taqlidiyah* (modern dan tidak kuno), secara metode dakwah memang harus dilakukan berdasarkan keasliannya yaitu Al-qur'an dan Hadis. Namun metode, sarana, serta strategi dakwah yang digunakan ini harus seiring dengan perkembangan zaman artinya dakwah itu harus melihat situasi, kondisi, suasana, peristiwa, siskap, keperluan, yang kemudian dikaitan dengan sasaran (obyek – sikon – tujuan – sasaran). Hal ini harus tetap dalam koridor yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah sangat dianjurkan bagi setiap muslim misalnya mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar (Q.S. Al-Imran: 104), berjihad, memberi nasihat dalam kebenaran dan kesabaran (Q.S. Al-'Ashr: 3) dengan cara *bil-Hihmah, Ma'uudhatul Hasanah*, dan argmentasi yang baik (Q.S. An-Nahl: 125). Hal ini menunjukan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil yang maksimal tetapi disesuaikan dengan keahlian dan kemampuannya.

Di abad informasi sekarang ini, kegiatan dakwah disampaikan dengan berbagai macam cara. Banyak media yang dapat digunakan dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Salah satunya adalah media tulis, media tulis adalah salah satu media yang dibutuhkan pada saat ini dan di masa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang akan datang. Melalui media tulis umat muslim dapat melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Misalnya dakwah melalui novel, karena merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya memuat karya seni dan memuat unsur estetika. Salah satu kelebihan dari bentuk media dakwah melalui novel ini, karena novel yang imajinatif mampu menceritakan satu atau beberapa sisi dari kehidupan manusia yang diwarnai dengan nilai-nilai estetika, etika, dan interpretasi pengarang.

Novel sebagai sebuah media (alat) komunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan-pesan keagamaan. Karya sastra berbentuk novel ini tidak lepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut seorang muslim. Besar kemungkinan lahirnya karya tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi penulis/pengarangnya untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam ajaran agama yang dianutnya dan respon terhadap kejadian sosial disekitarnya semasa dia hidup, baik peristiwa-peristiwa yang masih berlangsung atau dialaminya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam suatu karya sastra (novel) selalu terdapat apa yang disebut sebagai pesan moral. Novel yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan akan lebih komunikatif dengan masyarakat pembaca, mereka seolah-olah berada di tengah-tengah cerita. Bila sedang membaca apalagi kisah yang dibaca hampir atau bersamaan dengan yang dialaminya, ia akan menangis dan tertawa sendiri.

Adanya perintah membaca dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Alaq: 1) menjelaskan betapa pentingnya arti dan fungsi tulisan dan membaca bagi manusia. Di era globalisasi dan informasi sekarang ini, informasi cepat diterima oleh *mad'u* (*reciver*) yakni melalui berbagai media massa seperti: TV, radio, surat kabar dan sebagainya, pesan-pesan terseut dapat diterima secara serempak dalam waktu yang bersamaan, meskipun dalam jangkauan yang luas dan heterogen maka juru dakwah hendaknya mampu berdakwah dengan lisan dan tulisan.[3]

Pada dekade ini masih banyak orang yang membaca sebuah karya sastra hanya sekedar hiburan (rekretif) saja, tanpa pernah peduli apalagi berusaha menelaah dan merenungi isi (pesan) yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini penulis mencoba menggali lebih dalam isi (pesan) yang secara tersirat maupun tersurat terdapat dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra (novel), terutama fiksi sebagai media atau sarana untuk menyampaikan atau mengekpresikan ajaran-ajaran keislaman (dakwah). Dan semua itu biasanya banyak mengandung nilai-nilai moral yang dapat diambil dan dipelajari yang kemudian diamalkan dalam fenomena kehidupan nyata. Salah satu novel yang bisa dicermati adalah novel karya Inayati dengan judul Atas Nama Cinta, termasuk salah satu karya novel dakwah yang ada pernyataan-pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan di latar belakangi karena pada masa sekarang banyak istri yang terlebih dahulu meminta cerai kepada suaminya, hal ini dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung : Diponogoro, 1991) hal, 34

karena suami tidak bisa lagi memberi dan memuaskan nafsu lahir dan batin. Dari deskripsi inilah yang menarik untuk dikaji, karena dengan mengkaji karya novel ini nantinya dapat diambil hikmahnya yaitu tentang bagaimana seorang istri yang sekuat tenaga mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Karya sastra relegius ini ditulis dalam bentuk novel dengan bahasa yang sederhana, lancar dan mudah dipahami.

Walaupun pengarang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama secara khusus, namun beliau mampu menulis novel Islami. Dari pemaparan di atas dapat ditarik suatu asumsi bahwa Novel Atas Nama Cinta banyak menampung banyak hal yang berkaitan dengan pesan dakwah. Oleh karenanya penulis menjadikan pemaparan di atas sebagai latar belakang masalah untuk menguak lebih jauh pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Inayati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Atas Nama Cinta" karya Inayati ?
2. Bagaimana bentuk penyampaian dakwah dalam novel "Atas Nama Cinta" karya Inayati?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah dalam novel "Atas Nama Cinta" karya Inayati.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penyampaian dakwah dalam novel "Atas Nama Cinta" karya Inayati.

E. Kegunaan Penelitian

Signifikasi penelitian dengan topik pesan-pesan dakwah dalam novel Atas Nama Cinta ini adalah:

1. Kegunaan Akademis

   Sebagai dasar bagi studi atau perbandingan studi-studi selanjutnya. Dan untuk menambah wawasan dalam mengetahui nilai-nilai dakwah dalam sebuah karya tulis yang diciptakan.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada elemen masyarakat, mahasiswa, pelajar, dan lainnya dan juga para praktisi dakwah (juru dakwah) bahwa setiap muslim bisa ikut berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah, salah satunya dengan membuat karya-karya yang bertemakan dakwah yang disyiarkan melalui media cetak dan media lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan dunia sastra khususnya karya novel yang di dalamnya ada misi-misi tertentu (dakwah) bukanlah penelitian yang baru. Dunia sastra dan dakwah dengan segala pernik-pernik kehidupan merupakan kancah penelitian yang tak pernah kering dari ide-ide dan fenomena-fenomena yang menarik untuk dikaji.

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang novel di antaranya adalah karya tulis yang dibuat oleh Zakaria, dengan judul "Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Ladang Perminus, karya Ramadhani K. H"[39], dan karya tulis yang dibuat oleh Titik Sri Wahyuni, dengan judul "Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Perempuan Jogja, karya Achmad Munif".[40] Peneliti yang lain adalah "Pesan-pesan dakwah dalam novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari" yang disusun oleh Asih Hidayatun.[41] Dari beberapa hasil penelitian, para penulis skripsi terdahulu tidak menyertakan analisis-analisis terhadap isi novel yang dikaji, sehingga hasil skripsi yang ada hanya berupa kutipan-kutipan ayat dari Al-Qur'an yang mengandung pesan sesuai dengan pesan-pesan dakwah di dalam skripsi, dan kutipan-kutipan dari isi novel tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis menambah bentuk-bentuk penyampaian pesan dakwah yang belum terdapat dalam penelitian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[39] Susilani AM, *"Skripsi Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Kemarau Karya A.A Navis"*, (Yogyakarta : UPT. UIN Sunan Kalijaga, 1997).

[40] Rahmi Bekti Utami, "*Skripsi Pesan-pesan Dakwah Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif"*,(Jogyakarta : UPT UIN Sunan Kalijaga, 2003)

[41] Asih Hidayatun, " *Skripsi Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari"*, (Yogyakarta : UPT UIN Sunan Kalijaga, 1997)

G. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Menurut WJS. Purwadarminto, pesan adalah pesanan, suruhan (perintah, nasihat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.[42] Menurut Onong Uchyono Effendi bahwa *massage* yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan[43]

AW. Wijaya menambahkan, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti (tema) sebagai pengaruh dalam mencapai perubahan sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari proses komunikasi.[44] Toto Tasmara menegaskan bahwa pesan dakwah adalah semua kenyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, baik tertulis maupun lisan (risalah).[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hal 745

[43] Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 18

[44] AW. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal. 14

[45] Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hal. 43

Banyak cara menyusun pesan, tetapi semuannya harus didasari dengan tiga prinsip komposisi pesan. Prinsip-prinsip pesan ini mempengaruhi seluruh organisasi pesan . "*Have Aprofound Bearing Upon How We should organize message*". Prinsip-prinsip ini ialah kesatuan (*Unity*), Pertautan (*Coherence*) dan titik berat (*Emphasis*).[46]

Komposisi pesan yang baik harus merupakan satu kesatuan yang utuh, yang meliputi kesatuan dalam isi, tujuan dan sifat, maksudnya adalah bahwa dalam isi harus mempunyai gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian, selain harus mempunyai satu macam tujuan diantara yang tiga yaitu: menghibur, memberitahukan dan mempengaruhi. Selain itu kesatuan juga harus tampak dalam sifat penulisan dan pembicaraan, apakah jelas, serius, Informal, Formal atau humoris. Sifat penulisan dan pembicaraan ini harus menguasai dan mendominasi seluruh uraian karena ikut menentukan uraian bahan, gaya bahasa atau pemilihan kata-kata. Inilah yang dimaksud dengan prinsip kesatuan (*Unity*), tanpa memperhatikan ini akan membuat pembaca salah paham, marah, bahkan tidak mengerti maksud isi dari penulisan pesan tersebut.

Prinsip pesan yang kedua adalah adanya pertautan (*Coherence*), yang berarti menunjukan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Jalaluddin Rakhmat, R*etorika Modern*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), hal. 31-32

pokok yang satu kepada pokok yang lain yang berjalan lancar. Sebaliknya hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat atau khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan.

Titik berat (*Emphasis*) dalam sebuah pesan adalah penonjolan bagian yang lain biasanya ada pada gagasan utama, ikhtisar uraian, pemikiran baru, perbedaan pokok dan hal-hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Bila sebuah pesan mengikuti komposisi pesan tersebut, maka pesan itu akan menjadi efektif dan mudah diterima oleh sasaran yang dituju.

Secara singkat prinsip-prinsip komposisi ialah :

Kesatuan, persatuan dan titik berat kesatuan berarti satunya isi, tujuan dan sifat. Tetapi kesatuan tanpa susunan gagasan yang teratas akan menimbulkan kebingungan, karena itu diperlukan syarat kedua: Pertautan, setelah itu beberapa gagasan harus ditonjolkan dan yang lain harus di belakangkan, sebagian ditekankan dan sebagian lagi di uraikan sambil lalu inilah yang kita sebut titik berat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari uraian pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan pesan adalah penyampaian informasi yang disampaikan oleh *informan* (pembawa pesan dakwah) yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dapat diterima oleh *reciver* (penerima pesan dakwah) dan berdampak baginya.

b. Pengertian Dakwah

Kata dakwah ditinjau dari segi etimologi atau berasal dari bahasa Arab "*da'a-yad'u*" yang artinya "panggilan, ajakan atau seruan". Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai dalam ayat Al-Qur'an (Q.S al-Baqarah : 23)

وَإِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِنْ مِّثْلِهِ وَادْعُوْا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

"*Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar*". (Q.S.Al-Baqarah :23)[47]

Menurut Muzayyin Arifin dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan.[48] Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Adi Grafika, 1994), hal 12

[48] Muzayyin Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 6

dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.[49]

Menurut Asmuni Syukir dakwah Islam dapat diartikan dari dua segi atau sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. Pembinaan berarti suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah pada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum pernah ada.[50]

Dari berbagai definisi di atas inti dari kegiatan dakwah itu adalah mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Tetapi kegiatan dakwah itu disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, setiap orang bisa berdakwah lewat media apapun tetapi masih sesuai dengan syari'at Islam.

c. Dasar Hukum Dakwah

Pekerjaan dakwah adalah suatu tugas yang wajib hukumnya, dan menjadi kewajiban setiap muslim dimanapun berada. Tidaklah benar pendapat yang mengatakan bahwa tugas berdakwah itu khusus bagi orang-orang tertentu, seperti Guru-guru Agama, Kyai,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1967), hal. 1
[50] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Ikhlas, 1983), hal. 20

atau 'Ulama.[51] Dasar hukum kewajiban dakwah terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Imron ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung*". (Ali-Imran: 104) [52]

Dalam ayat tersebut, memberi pengertian kepada kita bahwa sebagai obyek atau sasaran dakwah Islamiyah adalah seluruh manusia tanpa terkecuali dan tanpa memandang dari mana mereka berasal.

d. Tujuan Dakwah

Setiap juru dakwah harus mengetahui tujuan dakwah tanpa adanya penentuan tujuan yang hendak dicapai maka penyelenggaraan dakwah hanya merupakan pekerjaan sia-sia belaka.[53]

Menurut Tato Tasmara bahwa tujuan dakwah adalah untuk menegaskan ajaran Islam kepada setiap insani baik individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[51] Abu Tauhied, *Dakwah Islamijjah dan Moralita Bangsa Indonesia, dalamTeks Pidato Dies Natalis IAIN Sunankalijaga ke XII* (Kebumen: 1972)

[52] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Adi Grafika, 1994), hal. 93

[53] Anwar Mas'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981) hal. 38

maupun masyarakat sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut.[54]

Adapun Syekh Ali Mahfudz merumuskan tujuan dakwah sebagai berikut :

1) Mensyiarkan tuntunan Islam, membetulkan aqidah dan meluruskan amal perbuatan manusia terutama budi pekerti.
2) Memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik.
3) Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persatuan diantara kaum muslimin.
4) Menolak syubhat, bid'ah dan khurafat dengan mendalami ilmu agama.[55]

Arifin mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.[56]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah terlaksananya ajaran-ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan didunia ini, yang berpedoman pada Al-qur'an dan Hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] Tato Tasmara, *Op. Cit.*, hal. 47

[55] Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 34

[56] M. Arifin, *Op.Cit,* hal. 4

Tetapi tujuan tersebut tidak selamanya bisa dicapai dengan baik, karena dakwah itu perlu waktu yang cukup lama dan perlu kesabaran sehingga menumbuhkan da'i yang profesional. Banyak tantangan dakwah yang harus dilalui apalagi dakwah melalui media dimana banyak persaingan yang kuat karena kebanyakan orang menggunakan media hanya sebagai hiburan saja.

e. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan penentuan sejauh mana 'konsep dan relevansi dakwah dapat teraktualisasikan secara efektif-fungsional sebagaimana diharapkan. Berikut adalah unsur-unsur utama dakwah:

1) Subyek Dakwah (Da'i)

Subyek adalah orang yang melakukan dakwah. Yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Baik secara individu atau kelompok (organisasi) sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi atau lebih jelas disebut dengan da'i.[22]

Pelaksana dakwah adalah seorang kader atau pemimpin. Dia hidup dalam masyarakat yang terus berubah dan harus sadar akan perubahan ini kemudian memberikan petunjuknya. Da'i adalah seorang yang harus faham benar tentang kondisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : al-Ikhlas, 1993), hal. 179

suatu masyarakat dari berbagai segi baik itu psikologi, sosial, kultural, etnis, ekonomi, politik baik itu yang berada dipedesaan ataupun perkotaan.[23]

2) Obyek Dakwah (Mad'u)

Obyek dakwah adalah manusia atau Mad'u. Baik dirinya sendiri ataupun orang lain atau disebut juga dengan (sasaran dakwah). Obyek atau sasaran dakwah itu ditinjau dari 10 aspek:

a) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi Jumlahnya. Yaitu individu dan kelompok
b) Obyek/sasaran Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi profesi: (1) Sebagai Petani atau Nelayan, (2) Sebagai Pedagang, (3) Sebagai Buruh, (4) Sebagai ABRI, (5) Sebagai Pegawai Negeri, (7) Sebagai Pegawai Swasta, dan (8) Campuran
c) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari pendidikan: (1) Tidak berpendidikan, (2) Berpendidikan SD, (3) Berpendidikan lanjutan menengah/atas, (4) Berpendidikan tinggi, dan (5) Campuran
d) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi usia: Anak-anak, Pemuda, Dewasa, Orang tua, Campuran.
e) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi jenis kelamin: Laki-laki, Perempuan, campuran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid,* hal. 187

f) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi lingkungan: Rumah Tangga, Sekolah, Masyarakat.

g) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi sosial ekonomi: Rendah, Cukup, Tinggi, Campuran.

h) Obyek/sasran dakwah ditinjau dari segi macam keagamaan: Muslim, Nonmuslim, Campuran.

i) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi Tingkat Keagamaan: (1) Muslim sekedar nama, (2) Muslim yang tidak aktif, (3) Muslim yang aktif, dan (4) Campuran.

j) Obyek/sasaran dakwah ditinjau dari segi daerah pemukimannya: (1) Daerah Pesisir, (2) Daerah Pedalaman, Pegunungan, Transmigrasi, dan (3) Daerah Perkotaan.[57]

Dakwah yang disajikan harus disesuaikan dengan sasaranya, sehingga antara pesan yang disampaikan dengan pesan yang diterima mudah dipahami oleh Mad'u atau sasaran dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi berbagai masalah kehidupan manusia, misalnya aqidah, syariah dan akhlaq.[25]

---

[57] Asmuni Syukir, *Op.Cit*, hal. 163
[25] *Ibid*, hal. 61

a. Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang datang dari hati sanubari, diikrarkan dengan lisan (ucapan) kemudian dibuktikan dengan perbuatan amal saleh oleh anggota badan.[26] Kepercayaan harus bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.[27] Menurut Nurcholis Madjid, percaya kepada adanya Allah, tetapi harus pula mempercayai Allah itu dalam kualitasnya sebagai salah satu yang bersifat ilahiyah atau ketuhanan dan tidak sama sekali memandang adanya kualitas serupa kepada sesuatu apapun yang lain.[28]

b. Syariah

Syariah berarti penjelasan atau jalan yang digariskan Allah untuk umat yang tunduk pada hukumNya, Islam.[29] Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan Syariah tidak saja terbatas kepada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Logos, 1997)
[27] Muhammade Nur, *Mukhtarul Hadits*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hal. 111
[28] Moh Syaltut, *Aqidah dan Syariah Islam, Terj.Fahruddin*, (Jakarta : Bina Aksara,1984), hal. 188
[29] H.M. Syafaat, *Islam Agamaku*, (Jakarta : Widjaya, 1981), hal. 20

antar manusia diperlukan juga, masalah syariah ini meliputi hukum jual-beli, rumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal shaleh lainnya. Begitu juga larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya.[30]

c. Akhlak

Akhlak atau moral merupakan perwujudan atau aktualisasi iman dan keIslaman seseorang. Akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman.[31] Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat tercela dan berprilaku dengan sifat yang terpuji. Dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang. Kalau jiwa seseorang baik, maka baiklah perilakunya tetapi bila buruk jiwanya, niscaya buruklah tindakannya.

Menurut Hafi Anshari, akhlak Islam adalah tata cara atau tata krama seseorang dalam melakukan hubungan dengan Allah dan sesama makhluknya.[32] Hal ini untuk membentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hal. 62
[31] Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hal. 63
[32] Ahmad Azhar Ahmad, *Faham Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Hukum UII), hal. 6

4) Metode Dakwah

Metode adalah cara mencapai. Metode Dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah.[33] Metode dakwah berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan, agar dakwah bisa mengatasi sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematikanya dengan memberikan jalan keluar yang terbaik. Jika kita telah terjun di medan dakwah berhadapan dengan obyek dakwah di lapangan, berarti saat itu kita akan dihadapkan kepada masalah metode dakwah, sebab kita menghadapi kenyataan obyek yang beraneka ragam yang tentu saja menuntut kita untuk menguji efektivitas metode dengan intensitas materi dakwah atau antara teori dan praktik.

Jadi, masalah metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Di sinilah dibutuhkan keterampilan dan kecakapan juru dakwah serta motivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas. Adapun metode-metode dakwah adalah sebagai berikut:

a. Metode dakwah sembunyi-sembunyi, pendekatan kepada sanak keluarga terdekat, terang-terangan atau deklaratif.

b. Metode dakwah *bil-lisan, bil-qolam, bil-hal*, dan *bil-'amal*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] *Ibid*, hal. 12

c. Metode dakwah *bil-hikmah,mau'izlatil hasanah, mujadalah billatihiya ahsan* (disebut juga system)

d. Metode dakwah *Amar ma'ruf nahi munkar, tawashau bil haq wash shobbr, tadzkirah, tabligh,* dan sebagainya (disebut juga teknis).

Dari uraian tentang metode-metode dakwah di atas, menurut Jamaluddin Kafie secara langsung maupun tidak langsung sudah mencakup pengertiannya. Kemudian metode sistem dan teknik tersebut masih bisa dikembangkan lagi menjadi beberapa pola dan cara yang sedang berkembang di dalam masyarakat dengan bermacam-macam istilah baik yang tradisional, formal maupun ilmiah.[34]

5) Media Dakwah

a. Pengertian media dakwah

Menurut Asmuni Syukir secara semantik pengertian media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[35] Dengan demikian media dakwah dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, kondisi tertentu dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), hal. 37-39
[35] Asmuni Syukir, *Op.Cit*,.hal. 164

b. Macam-macam media dakwah

Di lihat dari segi bentuknya (material, orang, tempat, dan kondisi tertentu) media dakwah adalah sebagai berikut:

(1) Media lisan, merupakan media yang paling mudah penggunaannya, yaitu dengan menggunakan lidah dan suara. Misalnya dengan ceramah, khutbah, pidato, dan nasehat-nasehat.

(2) Media tulisan, media ini berfungsi untuk menggantikan keberadaan da'I dalam proses dakwah, tulisan dapat menjadi media komunikasi antara da'i dan mad'u. Misalnya dengan menulis buku-buku, surat kabar, majalah, dan buletin.

(3) Lukisan atau gambar atau ilustrasi, media ini sebagai penarik lisan, merupakan media yang paling mudah penggunaannya yaitu dengan perhatian dan minat mad'u dalam mempertegas pesan dakwah. Misalnya kaligrafi.

(4) Media audio/audio visual, media ini dapat merangsang indera penglihatan dan pandangan mad'u. Misalnya melalui radio, tepe recorder, televisi, film, wayang, dan sebagainya.

(5) Media akhlak, yaitu contoh langsung yang dimanifestasikan dalam tingkah laku da'i. Misalnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan mendirikan masjid, menyantuni kaum dhu'afa, meminjami modal kepada pengusaha kecil.[36]

c. Peranan media dakwah

Sebenarnya media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau sebagai salah satu sistem yang mana sistem itu sendiri dari komponen yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding komponen yang lain, seperti metode dakwah, materi dakwah dan lain sebagainya, apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas evisiensi dan evektifitas sehingga peran media dakwah menjadi tampak jelas.[37]

Dengan demikian dapat dipahami perlunya media dakwah dalam keseluruhan aktifitas dakwah walaupun bersifat sementara dan sederhana. Hal ini diperlukan sebagai alat untuk keberhasilan suatu dakwah di masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Asmuni Syukir, *Op.Cit*,.h. 163. Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Semarang: Diponegoro, 1981), hal. 47-48.

[37] *Ibid*, hal. 164

2. Bentuk-bentuk Penyampaian Pesan

Menurut kamus bahasa indonesia bentuk sama dengan susunan, cara, dan model.[38] Adapun yang dimaksud dengan bentuk disini cara yang dapat dan bisa mempengaruhi penikmatnya, suatu bentuk tidak hanya menyangkut soal keteraturan ataupun segala macam proporsi tertentu yang lain, melainkan suatu bentuk dari susunan bagian-bagian atau aspek-aspek yang menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral atau amanat. Dalam pengertian ini, karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan saran komunikasi yang lain, tertulis maupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu wujud karya seni yang *notabene* mengemban tujuan estetik. Tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi bersifat langsung, atau sebaliknya tidak langsung. Namun, sebenarnya pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar

[38] Poerwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi II,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal. 122

tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan.[39]

a. Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. *Expository.* Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendiskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat "memberi tahu" atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan ekplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat mempengaruhi pembaca. Serta langsung memberikan nasehat dan petuahnya.

Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif. Artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan. Pembaca tidak usah sulit-sulit menafsirkan sendiri dengan jaminan belum tentu pas. Namun, perlu ditegaskan bahwa hanya pembaca yang kurang berkualitas, atau lebih ekstrem; pembaca yang bodoh, saja yang mau digurui secara demikian lewat bacaan "sastra". Pembaca yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi,* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 335

kritis akan menolak cara itu. Pengarang bukanlah "guru" bagi pembaca, disamping karya sastra bukan merupakan buku pelajaran tentang etika yang memungkinkan pengarang dapat leluasa menyampaikan ajarannya. Adanya pesan moral yang bersifat langsung dalam sebuah karya sebenarnya justru dapat dipandang sebagai pembodohan pembaca.

Karya sastra adalah karya estetis yang memiliki fungsi untuk menghibur, memberikan kenikmatan emosional dan intelektual. Untuk mampu berperan seperti itu, karya sastra haruslah memiliki kepanduan yang utuh diantara semua unsurnya. Pesan moral yang bersifat langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang korehensif dengan unsur-unsur yang lain. Hal itu tentu saja justru akan merendahkan nilai *literer* karya yang bersangkutan. Hubungan komunikasi yang terjadi antara pengarang (*addresser*) dengan pembaca (*addresse*) pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung. Pesan langsung dapat juga terlibat dan atau dilibatkan dengan cerita, tokoh cerita, dan pengaluran cerita. Artinya, yang kita hadapi memang cerita, namun isi ceritanya sendiri sangat terasa tendensius, dan pembaca dapat dengan mudah memahami pesan itu.

b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral disini bersifat tidak langsung. Pesan itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara keherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. karya yang berbentuk cerita bagaimanapun hadir kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita, sebagai sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan. Kalaupun ada yang ingin dipesankan dan yang sebenarnya justru hal inilah yang mendorong ditulisnya cerita itu, hal itu hanya lewat siratan saja dan terserah kepada penafsiran pembaca.

Jika dibandingkan dengan teknik pelukisan watak tokoh, cara ini sejalan dengan teknik ragaan, *showing*. Yang ditampilkan dalam cerita adalah peristiwa-peristiwa, konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya. Melalui berbagai hal tersebut, *message*, pesan moral disalurkan. Sebaliknya, dilihat dari pembaca, jika ingin memahami dan atau menafsirkan pesan itu, haruslah melakukannya berdasarkan cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya, pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsir berpeluang besar. Mamun, hal yang demikian

adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Karena salah satu sifat sifat khas karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Berangkat dari sifat esensi inilah sastra tampil dengan komplesitas makna yang dikandungnya. Hal itu justru dapat dipandang sebagai kelebihan karya sastra, kelebihan dalam hal banyaknya kemungkinan penafsiran, dari orang seorang, dari waktu kewaktu. Hal ini pulalah yang menyebabkan karya sastra sering tidak ketinggalan, sanggup melewati batas waktu dan kebangsaan.

Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif di samping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan. Pengarang tidak menganggap pembaca bodoh, dan sebaliknya pembaca pun tidak mau dibodohi oleh pengarang. Kadar ketersembunyian dan atau kemencolokan unsur pesan yang ada, dalam banyak hal, dipakai untuk mempertimbangkan keberhasilan sebuah karya sebagai karya seni. Dengan demikian, di satu pihak, pengarang berusaha "menyembunyikan" pesan dalam teks, dalam kepaduannya dengan keseluruhan cerita, di pihak lain, pembaca berusaha menemukannya lewat teks cerita.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] *Ibid,* hal. 336-340

3. Novel Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari kata latin "*novelos*" yang diturunkan pula dari kata "n*ovies*" yang berarti "baru". Dikatakan baru karena kalau dibandingakan dengan jenis sastra lainya seperti puisi, drama, dan lainnya, maka jenis novel ini muncul kemudian.[41]

Dalam "*The Audiences Learner's Dictionary of Current English*" seperti dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam buku prinsip-prinsip Dasar Sastra, diterangkan bahwa novel adalah cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.[42] Dalam "*The American College Dictionary*" dapat kita jumpai keterangan bahwa "novel" adalah cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukisakan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang resrentatif dalam sesuatu alur suatu keadaan yang agak kacau atau kusut".

Virginia Wolf mengatakan bahwa "sebuah roman atau novel ialah terutama sekali sebuah eksplorasi atau sebuah kronik penghidupan; merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh, ikatan, hasil kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia. [43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal. 164

[42] *Ibid*, hal. 136

[43] *Ibid,* hal. 164

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dikemukakan bahwa novel adalah rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan peristiwa kehidupan disekelilingnya yang menunjukan watak atau sifat setiap pelaku utamanya.[44] Syamsir Arifin mengemukakan, novel adalah cerita rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang mengenai kejadian-kejadian luar biasa dalam hidupnya secara melompat-lompat dan pindah-pindah, dari berbagai peristiwa lalu lahirnya konflik suatu pertikaian yang kemudian justru mengubah nasib orang tersebut.[45]

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu rangkaian cerita tersendiri dari beberapa peristiwa kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya yang menonjolkan sifat dan watak masing-masing tokoh. Pesan moral dalam novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan sipengarang kepada pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kenny mengemukakan, pesan dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Pesan moral merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah

---

[44] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer,*(Jakarta: Modern English, 1991), hal. 1042

[45] Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia,* (Padang: Angkasa Raya, 1991), hal. 80

kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam novel dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message.*

b. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur Novel meliputi :

1) Tema - dasar cerita yang merupakan sasaran tujuan. Tema merupakan hal yang paling penting dalam cerita.
2) Ketegangan atau pembayangan - ketegangan (suspense) adalah cara menyusun cerita sehingga pembaca selalu ingin tahu apa yang terjadi selanjutnya
3) Alur (plot) - struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya suatu fiksi berusaha bergerak dari sistem permulaan (begining) melalui pertengahan (middle) menuju suatu akhir.
4) Pelukisan Tokoh - penggambaran para pelaku dalam cerita mengenai rupa pribadi atau watak para tokoh.
5) Konflik - hambatan, rintangan, yang dihadapai oleh para tokoh dalam suatu cerita. Konflik bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitar, suatu ide dengan ide lain, seseorang dengan kata hatinnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6) Peragaman atau atmosfer - adalah usaha agar cerita itu bisa hidup dan menarik. Pembaca harus dapat merasakan bersama-sama dengan lakon segala hal yang dialaminya, suatu yang dihadapinya.

7) Latar (setting) - latar belakang fisik, unsur tempat, ruang dalam suatu cerita.

8) Pusat (fokus) – tempat suatu daya imajinasi berkonsentrasi.

9) Kesatuan (unitas) – rasa keseluruhan ataupun rasa kesatuan yang mengandung makna keseluruhan dan final.

10) Logika – hubungan yang terdapat antara tokoh dengan tokoh, atau antara tokoh dengan latar.

11) Interpretasi - dalam fiksi gerak atau aksi berbeda dari kebanyakan kejadian yang dapat kita saksikan dalam kehidupan nyata, oleh karena itu dalam fiksi menyajikan serta menuntutr penafsiran (interpretasi).

12) Kepercayaan - pengarang fiksi yang menghasilkan karya yang baik dalam fiksinya, tokoh-tokohnya nyata, real, geraknya memuaskan dan logis, idenya serius, hingga pembaca dapat menikmatinya.

13) Pengalaman keseluruhan - sesuatu yang dapat diberikan oleh suatu fiksi kepada arah pembaca. Oleh karena itu setiap fiksi merupakan pengalaman sang penulis, kebanyakan pengalaman imajinatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14) Gerakan - gerakan ini bermacam-macam, antara lain gerakan dalam ruang dan gerakan dalam waktu.

15) Pola - perulangan yang bermakna, seperti halnya perulangan insiden-inseden atau kejadian pada alam.

16) Seleksi dan sugesti - bahwa semua masalah dapat diuraikan secara rinci. Namun dalam setiap fiksi tidak semua masalah harus diuraikan secara rinci.

17) Gaya - gaya ini berkaitan dengan penyusunan kata atau penyusunan bahasa.[46]

Sedangkan Jakob Sumardjo mencantumkan unsur-unsur fiksi sebagai berikut :

1) Plot
2) Karakter
3) Tema
4) Setting
5) Suasana
6) Gaya
7) Sudut pandang.[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Itulah sekilas mengenai unsur-unsur dalam fiksi yang sekaligus merupakan unsur-unsur dalam novel. Unsur-unsur tersebut bukanlah unsur-unsur yang terpisah antara satu dengan yang lain tapi kesemuanya merupakan satu kesatuan dan kebulatan

---

[46] Henry Guntur Tarigan, *Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1986), hal. 164

[47] Made Sukada, *pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal. 56

yang utuh.[48]

c. Jenis-jenis Novel

Novel dapat digolongkan menjadi tiga hal, yakni novel percintan, novel petulangan dan novel fantasi.[49]

1) Novel percintaan melibatkan pemeran tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Dalam jenis ini dianggap hampir semua tema dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.

2) Novel petualangan sedikit sekali memasukan peran wanita, jika wanita dalam hal ini disinggung, maka penggambarannya kurang berperan.

3) Novel fantasi, bercerita tentang hal-hal yang tidak realitas dan serba tidak mungkin akibat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini mempergunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.Adalah banyak kenyataan yang tidak bisa dibantah bahwa dan sekian banyak genre sastra yang ada, genre novel dan cerpenlah yang paling banyak di tulis dan di baca. Kenyataan ini menyebabkan hampir semua media memuat dan menebitkan cerpen dan novel dalam setiap penerbitannya.[50]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] *Ibid.,* hal. *56*
[49] Yakob Sumarjono, dkk., *Apresiasi Kesusastraan,* (Jakarta, 1991),hal. 29
[50] Burhan Nugiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi,*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 17

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khusunya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer pada umumnya bersifat afisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Ia biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya. [51]

Novel sastra biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapnya yang baru pula. Novel sastra menuntut aktivitas pembaca secara lebih serius, menuntut pembaca untuk "mengoperasikan" daya intelektualnya. Yang membedakan adanya novel sastra dengan novel populer adalah mutu sastranya. Ada dua hal yang membedakan novel sastra dan novel populer.

Pertama, tuntutan hiburan semula pada novel populer, sedangkan novel sastra justru dituntut untuk memberikan pemahaman hidup ini secara luas dan mendalam. Kedua, novel popular bersifat eskapismo, yakni melepaskan diri dari kenyataan hidup sehari-hari. Hidup itu sendiri telah penuh persoalan , mengapa pembaca mesti ditambahi beban untuk memikirkan kehidupan ini secara lebih berat dan serius? Justru novel populer

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] *Ibid*., hal. 18

mengajak pembaca untuk melupakan kesulitan hidup dan menjelajahi impian-impian yang menyenangkan. Pada novel sastra, pembaca diajak mendekatkan diri pada persoalan-persoalan hidupnya sehingga ia lebih dapat memahami karya interprestasi, sedangkan karya populer sebagai kaya eskopisme.[52]

Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan. Sebuah sastra dihargai karena ia berhasil menunjukan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Di sini sastra meneruskan tugas kehidupan nyata sehari-hari. Kehidupan sehari-hari ditinjau oleh sastrawan dan diberi makna, agar pembaca kelak setelah membaca dapat kembali kekehidupan sehari-hari dengan pandangan baru terhadap kehidupan itu.

Ada beberapa syarat karya sastra yang disebut bermutu atas karya sastra yang baik:

1) Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya
2) Sastra adalah komunikasi
3) Sastra adalah sebuah keteraturan
4) Sastra adalah sebuah penghiburan
5) Sastra adalah sebuah integrasi
6) Sebuah karya sastra yang bermutu merupakan penemuan
7) Karya sastra yang bermutu merupakan ekspresi sastrawanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] Yakob Sumardjo, dkk., *Op. Cit.,* hal 33

8) Karya sastra yang bermutu merupakan sebuah karya sastra yang pekat
9) Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan.
10) Karya sastra yang bermutu adalah pembaharuan.

Demikianlah sepuluh pegangan untuk menilai mutu karya sastra. Makin banyak syarat yang dipenuhi sebuah karya sastra makin bermutulah karya tersebut.[53]

Adapun manfaat karya sastra yang bermutu adalah sebagai berikut:

1) Memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran hidup ini
2) Memberikan kegembiraan dan kepuasan batin
3) Karya sastra besar itu abadi
4) karya sastra besar tidak mengenal kebangsaan
5) Karya sastra besar adalah karya seni, indah dan memenuhi bobot manusia terhadap naluri keindahanya.
6) Karya sastra dapat memberikan kepada kita penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui
7) Membacakannya sastra besar juga dapat menolong pembacanya menjadi manusia berbudaya (cultured man).[54]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] *Ibid*, hal. 5-8
[54] *Ibid.*, hal. 8-10

4. Novel Sebagai Media Dakwah

Kita sekarang hidup dalam zaman tekhnik modern yang sudah mengalami berbagai macam kemajuan dan perkembangan teknologi. Ditengah kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini diharapkan tampilnya mujtahid-mujtahid yang bukan hanya sekedar bersandar pada fatwa-fatwa secara kaku, tetapi ulama-ulama yang berani dan mampu menampilakn ajaran agama Islam sesuai dengan kondisi.

H.B. Jassin mengisyaratkan bahwa sebab utama kemunduran umat Islam adalah karena seni tidak diikutsertakan secara kreatif dalam kehidupan beragama.[55] Maka beliau menyerukan hendaklah para seniman mempergunakan media modern tanpa perasaan was-was untuk mendakwahkan agama, seperti film, radio, televisi, seni lukis, seni pahat, seni musik, seni tari, sandiwara, dan sastra. Segala penemuan modern haruslah dimanfaatkan untuk tujuan keselamatan manusia dan untuk mencari keridhoan Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya seni (kreasi manusia yang memenuhi nilai-nilai estetika) menurut penilaian Islam berpotensi merupakan :

a. Karya Ibadah, apabila bertitik tolak ikhlas dan bertujuan kerihoan Allah, kebahagiaan dunia dan akhirat, dan rahmat bagi sesama manusia dan alam lingkungan sekelilingnya.

---

[55] Jassin, Sastra Indonesia sebagi Warga Sastra Dunia, (Jakarta : Gramedia, 1983), hal. 95

b. Kreasi amal saleh, apabila diciptakan menyelarasi ayat Kauniyah (Hukum Alam) dan ayat Qur'aniyah (nilai dan khaidah asasi yang terkandung dalam Al-quran).[56]

Dakwah yang disalurkan melalui media tulisan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya antara lain:

a. Penyampai dapat menyiapkan materi pesan sebaik mungkin, baik dari segi bahasa, metode, maupun bentuk yang dikehendaki.
b. Pesan yang disampaikan bisa dikontrol
c. Pesan yang disampaikan bersifat tetap
d. Tidak bersifat mengikat kepada penerima pesan. Artinya pembaca bebas untuk memilih tempat, ruang, dan waktu, dalam menerima pesan.
e. Bisa dibaca berulang-ulang.

Sedangkan kelemahannya adalah:

a. Penerima tidak dapat mengetahui gerak-gerik penyampai pesan
b. Penerima harus aktif membaca sendiri, memahami dan menginterpretasikan sendiri tanpa dapat bertanya langsung apabila menjumpai hal-hal yang tidak dipahami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Yustiono, dkk. *Islam dan Kebudayaan Indonesia dulu, kini, dan esok*, (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993, hal 43

Dibandingkan dengan media tulisan yang lainnya, novel memiliki keunggulan. Keindahan bahasanya menjadika pesan yang disampaikan bersifat lembut dan menyentuh.[57] disamping itu novel juga lebih mudah untuk dipahami sehingga pesannya lebih mudah ditangkap.

Media cetak pada umumnya merupakan media komunikasi massa yang mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat, baik pola pikir maupun perilakunya. Perkembangan media cetak telah mencuat kepermukaan karena media ini merupakan salah satu media yang biasa diperoleh oleh siapa saja yang membutuhkan tanpa harus mengeluarkan biaya terlalu banyak. Oleh karena itu efektifitas dan efisiensi media cetak dalam menyebarkan informasi harus dimanfaatkan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam melalui media cetak, salah satunya dengan menggunakan karya sastra atau novel.

Berdakwah di era informasi sekarang ini tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film dan televisi. Karena kata-kata yang terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.

Novel sebagai media dakwah dalam bentuk tulisan (karya sastra). Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[57] Yudiono *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 14

cerita kehidupan seorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya, dan novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra, dan bagian dari karya seni.

Novel adalah alat atau media tulisan yang digunakan dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berbentuk karya sastra. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 27:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللهِ إِنَّ اللهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Artinya: *"Dan seandainya pohon- pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".* (Q.S. Luqman : 27).[58]

Ayat ini menegaskan bahwa kalimat Allah banyak sekali, seperti yang tersurat (al-Quran) dan tersirat adalah yang terdapat di bumi dan langit, sehingga andai kata kayu-kayu di bumi menjadi pena dan semua lautan menjadi tinta dan dipergunakan hadist semuanya untuk menulisnya, namun kalimat Allah tak akan habis-habisnya. Kalimat Allah itulah yang perlu diterjemahkan kepada manusia, agar mereka mengambil manfaatnya. Juru dakwah harus sanggup untuk hal yang demikian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Adi Grafika, 1994), hal 656

Banyak sarana dan media yang biasa digunakan oleh juru dakwah dalam menyampaikan kalimat Allah tersebut, seperti media tulisan, lisan, lukisan, audio visual dan akhlak juru dakwah itu sendiri. Akan tetapi apabila kita melihat kenyataan sekarang, mubaligh harus dapat dan mampu berdakwah dengan tulisan disamping berdakwah dengan lisan. Allah juga menyatakan dalam firman-Nya tentang pentingnya berdakwah dengan tulisan yakni dalam Al-Quran Surat Al-Qolam, ayat 1-2 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ(1)مَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ

Artinya: "*Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis. Berkat ni'mat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.* (Al-Qalam : 1-2).[59]

Berdakwah atau menyampaikan Islam agar ia menjadi rahmat bagi semesta alam ialah tugas suci yang terpikul di atas pundak setiap muslim dalam posisi dan profesi dimanapun ia berada. Tugas untuk menyampaikan ajaran Islam itu dibebankan kepada setiap muslim, baik secara individual maupun secara sosial.

Dengan media dan sarana yang tersedia dituntut kemampuan da'i untuk berdakwah melalui berbagai versi dan dimensi. Karena mengingat kecenderungan-kecenderungan umat sekarang yang sibuk dengan usaha masing-masing. Kemampuan seorang da'i menggunakan media yang ada sekarang artinya berusaha menyampaikan dakwah tanpa harus

[59] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Adi Grafika, 1994), hal. 960

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bertemu langsung antara source (sumber) dengan objeknya, akan tetapi dakwah dapat dinikmati disela-sela kesibukan sehari-hari.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*cualitative reaserl*) yaitu penelitian yang menggunakan proses penelitian dengan menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Model pendekatan penelitian ini diarahkan kepada latar atau individu secara utuh (tidak mengisolasi individu atau organisasi) ke dalam variabel atau hipotesis, yaitu dengan memandangnya secara utuh.[60] Jadi metode penelitian kualitatif yang penulis gunakan adalah dengan mendeskriptifkan terhadap kata-kata yang terdapat dalam novel Atas Nama Cinta karya Inayati yang dalam hal ini sebagai subyek. Adapun yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pesan-pesan dakwah yang terdiri dari materi-materi tentang akidah, syariah, akhlak. Subyek dan obyek inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Metode mengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara:

1. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[61]

---

[60] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 2.

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta: Bina Usaha, 1989), hal. 62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. *Interview/* wawancara adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyelidik dengan subjek,[62] atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi. Bentuk interview yang penulis gunakan adalah bentuk interview bebas terpimpin. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Inayati sebagai penulis novel dan data yang berkaitan dengan novel Atas Nama Cinta

Analisis data digunakan adalah dengan metode analisis isi *(content analysis)*,[63] yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Atas Nama Cinta dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa data tentang bentuk dan unsurnya
2. Mendiskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data
3. Menganalisa ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam setiap data
4. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisis itu sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang pesan dakwah, serta corak atau pesan dakwah dalam novel tersebut.

   Klasifikasi Pesan-pesan Dakwah yang meliputi :

   a. Berdasarkan sumber informasinya :

      1) Al-Qur'an dan As-Sunnah

         Kriteria yang digunakan untuk memutuskan suatu pesan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[62] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach,* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), hal. 136

[63] Lexy J. Moleong, *Op. Cit,* hal. 25.

Dakwah termasuk dalam kategori A-Qur'an ialah apabila dalam penulisan menampakkan dalil dari ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah.[64]

2) Pendapat penulis novel

Kriteria yang digunakan untuk memasukkan suatu pesan dakwah termasuk dalam kategori penulis novel ialah apabila dalam penulisan menampakkan penulis novel yang pendapatnya tersebut secara implisit menunjukkan atau berasal dari nilai-nilai Islam.

b. Berdasarkan jenisnya

a). Akidah

Akidah merupakan fondamen bagi setiap muslim. Akidah menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Penulis mengkategorikan pesan-pesan dakwah sebagai akidah apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

Dalam sebuah novel terdapat penulisan mengenai keyakinaan pokok atau kepercayaan dasar yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Rasul-rasul, hari kiamat , serta qadha dan qadhar, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan.[65] Tulisan dalam novel mengenai keimanan dan tulisan yang menyuruh untuk beriman baik secara eksplisit (tersurat) maupun implisit (tersirat), penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[64] Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo : Ramadhan, 1991), hal. 36

[65] Mansyur Amir, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997), hal. 11

memasukkan dalam kategori akidah.

b). Syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan, hukum-hukum, atau sistem-sistem yang di syariatkan oleh Allah swt untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah saw yang memberikan keterangan dan penjelasan.[66] Dalam kategori syariah (norma Illahi atau hukum agama) terdapat kriteria bahwa dalam penulisan terdapat pesan-pesan dakwah mengenai tata cara ibadah (misalnya thaharah atau bersuci, shalat, puasa, zakat, haji) dan tata cara muamalah (hubungan manusia dengan sesamanya) dalam kehidupan. Apabila dalam sebuah novel terdapat kriteria-kriteria sebagaimana tersebut diatas maka termasuk dalam kategori syariah.

c). Akhlak

Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji. Dalam sebuah novel, suatu pesan dakwah penulis mengkategorikan dalam akhlak apabila memiliki kriteria tulisan tersebut mengupas tentang sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan,saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] *Ibid,* hal. 12

kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah prilakunya dan kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah prilakunya.[67]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[67] Masyhur Amir, *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah tentang aktifitas keagamaan*,(Yogyakarta : Sumbangsih Yk, 1980), hal. 19

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari yang terkait dengan pesan-pesan dakwah. Dalan Novel "Atas Nama Cinta" karya Inayati memuat beberapa aspek. Pertama; Keimanan, diantaranya adalah pesan untuk selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun. Percaya pada takdir atau ketentuan Allah karena apa yang terjadi dalam hidup semua atas kehendakNya. Lebih lanjut, adalah pesan tentang kematian, bahwa semua yang bernyawa akan meninggal, kembali kepadaNya. Juga soal pertaubatan. Allah adalah dzat yang maha Pengampun. Dia mengampuni semua dosa – dosa yang dilakukan manusia jika mereka mau bertaubat. Perkara keimanan menjadi pesan penting yang ingin disampaikan penulis cerita bagi pembacanya.

Kedua; Syari'ah. Pesan tuntunan Islami yang dimuat novel ini diantaranya adalah perintah untuk menutup aurat, shalat, pernikahan dan pembagian harta waris. Ketiga; Akhlak. Kandungan ajaran akhlak dalam novel "Atas Nama Cinta" menjadi pesan dengan porsi paling besar. Diantaranya adalah: syukur, sabar, tolong menolong, do'a, menghindari zina, ikhlas, menahan marah, jujur, berbakti kepada orang tua dan menuntut ilmu.

Tiga macam bidang ajaran Islam ini tidak dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan amat eratnya sekalipun bisa dibeda-bedakan. Penulis menggambarkan tiga macam bidang ajaran-ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam itu bagaikan sebuah pohon yang amat rindangnya yang terdiri dari akar yang berada di dalam perut bumi berupa akidah, sedangkan batang pohonnya ialah hukum-hukum yang di isyariatkan oleh Allah swt dan buah serta dedaunannya adalah akhlak karimah.

Bentuk penyampaian didalam cerita novel ini, menyampaikan pesan-pesan dakwahnya menggunakan model penyampaian yang tidak langsung (implisit) sehingga pembaca tidak terkesan digurui. Lebih dari itu, bahasa yang diusung novel ini adalah bahasa yang lugas dan mengalir alami. Mudah difahami oleh berbagai lapisan pembaca.

B. Saran

1. Kepada pengarang, penulis mengharapkan untuk tetap konsisten dalam menulis novel yang sarat dengan muatan-muatan keagamaan (dakwah). Tidak hanya menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai bahan tempelan. Bila seseorang pengarang menjadiakn Islam sebagai jalan hidupnya dan sebagai ruh kehidupannya, akan tampak bahwa ruh islam itu akan memenuhi dan menempati setiap sudut didalam karyanya. Dalam hal ini untuk memperkaya khasanah media dakwah di Indonesia.
2. Perlu adanya pengklasifikasian berdasarkan segmen pasar, misalnya novel untuk anak, remaja, dewasa, dan keluarga. Dan juga perlu ada cerita islami (novel) untuk para cendekia dan kritikus sastra. Lebih pada cerita islami yang serius, yang implisit, dan universal.
3. Dalam menyampikan pesan dakwahnya, hendaknya da'i (pengarang) mampu mengemasnya dalam kemasan yang menarik dan aktual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Penulis menyarankan kepada mahasiswa fakultas dakwah, untuk mengadakan kajian sastra, terutama yang dikarang oleh sastrawan muslim. Sebagai saran komunikasi dakwah dimana gagasan-gagasan dan pemikiran mereka tentang Islam dituangkan lewat sastra, sehingga minat baca terhadap sastra menjadi bertambah.
5. Teori dan kritik sastra islami sangat bermanfaat untuk mengukur sejauh mana mutu tulisan seseorang dengan standard estetika yang tinggi sekaligus tema keislaman yang memadai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Amin, H.M. Mansyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.

Amin, H.M Masyhur, *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah tentang aktifitas keagamaan*,Yogyakarta: Sumbangsih Yk, 1980.

Anshari, M. Hafi, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Anshori, M. Isa, KH., *Mujahid Dakwah,* Bandung: Diponegoro, 1991.

Arifin, Muzayyin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arifin, Syamsir, *Kamus Sastra Indonesia*, Padang: Angkasa Raya, 1991.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Bina Usaha, 1989.

Azhar Basyir, Ahmad, *Faham Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UII.

Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, 1997.

Departemen Agama, *Al-Qur 'an dan Terjemahannya,* Semarang: CV Adi Grafika, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Yustiono, *Islam dan Kebudayaan Indonesia dulu, kini, dan esok*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.

Effendi, Onong Uchyono, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Reseach*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1990.

Hasanudin, H. S.H., *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dan Berdakwah di Indonesia,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Jassin, H.B, *Sastra Indonesia sebagi Warga Sastra Dunia*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Madjid, Nurcholis, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 1994.

Mas'ari, Anwar, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

Nugiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

Nur, Muhammad, Mukhtarul Hadits, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1967.

Purwadarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

Rakhmat, Jalaluddin, R*etorika Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Salim, Peter dan Salim Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta: Modern English, 1991.

Soedarsono, *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Indonesia,* Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1972.

Sukada, Made, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi,* Bandung: Angkasa, 1993.

Syafaat, H.M., *Islam Agamaku,* Jakarta: Widjaya, 1981.

Syaltut, Moh, *Aqidah dan Syariah Islam, Terjemahan. Fahruddin,* Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Tauhid, Abu, *Dakwah Islamijjah dan Moralita Bangsa Indonesia, dalam teks pidato Dies Natalis IAIN Sunankalijaga ke-XII*, Kebumen: 1972.

Tarigan, Henry Guntur, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa, 1993.

Tasmara, H. Toto, *Komunikasi Dakwah,* Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997.

Wellek, rene dan Austin,Warren, *Teori Kesusastraan,* Jakarta: Gramedia, 1990.

WJS, Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Wijaya, AW, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yakob, Sumarjono dkk, *Apresiasi Kesastraan*, Jakarta, 1991.

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Semarang: Diponogoro, 1981.

Yudiono Ks, CF, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.

Zuhdi, Masjfuk, "*Studi Islam (Jilid I : Akidah)*", Jakarta: Rajawali Perss, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA